



Danamon



Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan

Laporan Tahunan 2009

01

Profil Perusahaan

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan	001.
Profil Perusahaan	002.
Tonggak Sejarah	003.
Penghargaan	004.
Peristiwa Penting 2009	006.
5 Karakteristik Universal dari Danamon	008.
Iktisar Keuangan	018.
Iktisar Saham	020.
Laporan Komisaris Utama	024.
Laporan Dewan Komisaris	031.
Laporan Komite di bawah Dewan Komisaris	032.
Laporan Direktur Utama	036.

02

Diskusi dan Analisis Manajemen

Prioritas Strategis Tahun 2009	046.
Tinjauan Keuangan	048.
Tinjauan Bisnis	072.
Self Employed Mass Market (SEMM) - DSP	075.
Pembayaan Mobil dan Motor (Adira Finance)	081.
Adira Kredit	085.
Asuransi Umum	089.
Perbankan Ritel	093.
Bisnis Kartu Kredit	097.
Perbankan Syariah	101.
Perbankan Komersial dan UKM	105.
Perbankan Korporasi	109.
Trade Finance,	113.
Tresuri, Pasar Modal	
dan Lembaga Keuangan	117.
Manajemen Risiko	121.

03

Unit-unit Pendukung

Sumber Daya Manusia	129.
Teknologi Informasi	135.
Jaringan Distribusi	139.

04

Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham	146.
Dewan Komisaris	147.
Laporan Komite Audit	152.
Laporan Komite Pemantau Risiko	158.
Laporan Komite Nominasi & Remunerasi	164.
Laporan Komite Corporate Governance	167.
Direksi & Komite di bawah Direksi	169.
Kepatuhan	186.
Audit Internal	192.
Audit Eksternal	194.
Internal Kontrol	195.
Evaluasi Risiko & Pengelolaan Risiko	196.
Pihak Terkait & Kredit	198.
Rencana Strategis	199.
Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan	199.
Opsi Saham bagi Direksi & Karyawan Senior	200.
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris, di.	202.
Hubungan Keuangan	202.
Rasio Gaji	203.
Penyimpangan Internal	203.
Permasalahan Hukum	204.
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	204.
Buyback Saham	204.
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial & Sponsor	
Parlai Politik	205.
Self Assessment GCG	205.
Sekretaris Perusahaan	210.
Hubungan Investor	214.
Public Affairs	215.
Laporan Dewan Pengawas Syariah	224.

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera	235.
Danamon Go Green	243.
Cepat Tanggap Bencana	251.

05

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera	235.
Danamon Go Green	243.
Cepat Tanggap Bencana	251.

06

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Auditor Independen	261.
Neraca Konsolidasian	263.
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	266.
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	272.

07

Data Perusahaan

Dewan Komisaris	400.
Pihak-pihak Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	402.
Direksi dan Komite Operasional	403.
Temasek Holdings (Private) Limited	409.
Pejabat Senior	410.
Sstruktur Organisasi	411.
Anak Perusahaan dan Afiliasi	414.
Produk dan Jasa	416.
Alamat Kantor	422.
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	434.
Informasi Pemegang Saham	435.

Brand Danamon



Program revitalisasi brand Danamon yang dilakukan sejak tahun 2009, perlahan-lahan sudah menunjukkan hasilnya.

Perubahan visual pada cabang dan ATM milik Danamon membuatnya semakin terlihat, sehingga keadaannya sangat terasa di mana-mana. Sekarang, Danamon terlihat begitu menonjol secara visual, bahkan di tengah ramainya persaingan visual.

Tentu saja, revitalisasi brand tidak berhenti sekedar pada perubahan visual.

Sebuah visi besar, "Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan" harus disampaikan kepada khlayak ramai, agar brand Danamon memiliki ikatan logis, juga emosional dengan nasabahnya.

Brand Danamon ingin dispresiasi sebagai yang pertama muncul dalam pikiran nasabah ketika mereka membutuhkan layanan keuangan. Dengan menjadi yang pertama dalam pikiran nasabah, ada kesempatan untuk memenangkan hati dan pikiran nasabah.

Tekad "We make it happen for you" atau "Unuk Anda, Bisa" merupakan inti dari layanan dan produk yang diberikan oleh Danamon. Tekad inilah yang menjadikan Danamon unik dan berbeda dibandingkan dengan pesaingnya di pasar.

Karena itu, revitalisasi brand Danamon tidak hanya diujikan pada khlayak dan nasabah, melainkan juga kepada seluruh karyawan Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia.

Setiap karyawan Danamon adalah mersuar kecil yang bisa membantu menerangi jalan orang-orang di sekitarnya.

Puluhan ribu mersuar kecil yang menyatu membuat Danamon menjadi mersuar raksasa yang menerangi jalan jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Unuk Anda, Bisa.

Iktisar Kinerja 2009



Visi

"Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan"

Nilai-nilai

Peduli, Jujur, Mengupayakan yang terbaik, Kerjasama, Professionalisme yang disiplin

Misi

Danamon berkead untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia" yang keberadaannya diperhitungkan.

Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.

Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkerja dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan



Danamon bertekad untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya dengan menerapkan strategi khusus dalam membantu masyarakat dengan menyediakan beragam jasa perbankan dan finansial bagi nasabah dari seluruh lapisan, mulai dari perorangan, wiraswasta bisnis mikro, perusahaan berskala kecil dan menengah sampai korporasi besar.

Kami terus meningkatkan *value proposition* kami, dalam rangka upaya kami untuk menjadi penyelenggara jasa perbankan dan keuangan terbaik dan meningkatkan pangsa pasar kami pada setiap segmen perbankan.

Visi kami untuk peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan senantiasa memandu setiap kegiatan usaha kami dan menjadi pendorong upaya kami untuk memajukan kesejahteraan komunitas di lingkungan kami.

Pada tahun 2009, program tanggung jawab sosial perusahaan yang diselenggarakan melalui Yayasan Danamon Peduli mendapatkan penghargaan sebagai salah satu program pengembangan lingkungan terbaik di dunia; sebuah tonggak sejarah penting dalam upaya kami mengulurkan tangan, untuk mencapai kesejahteraan.

Profil Perusahaan



Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

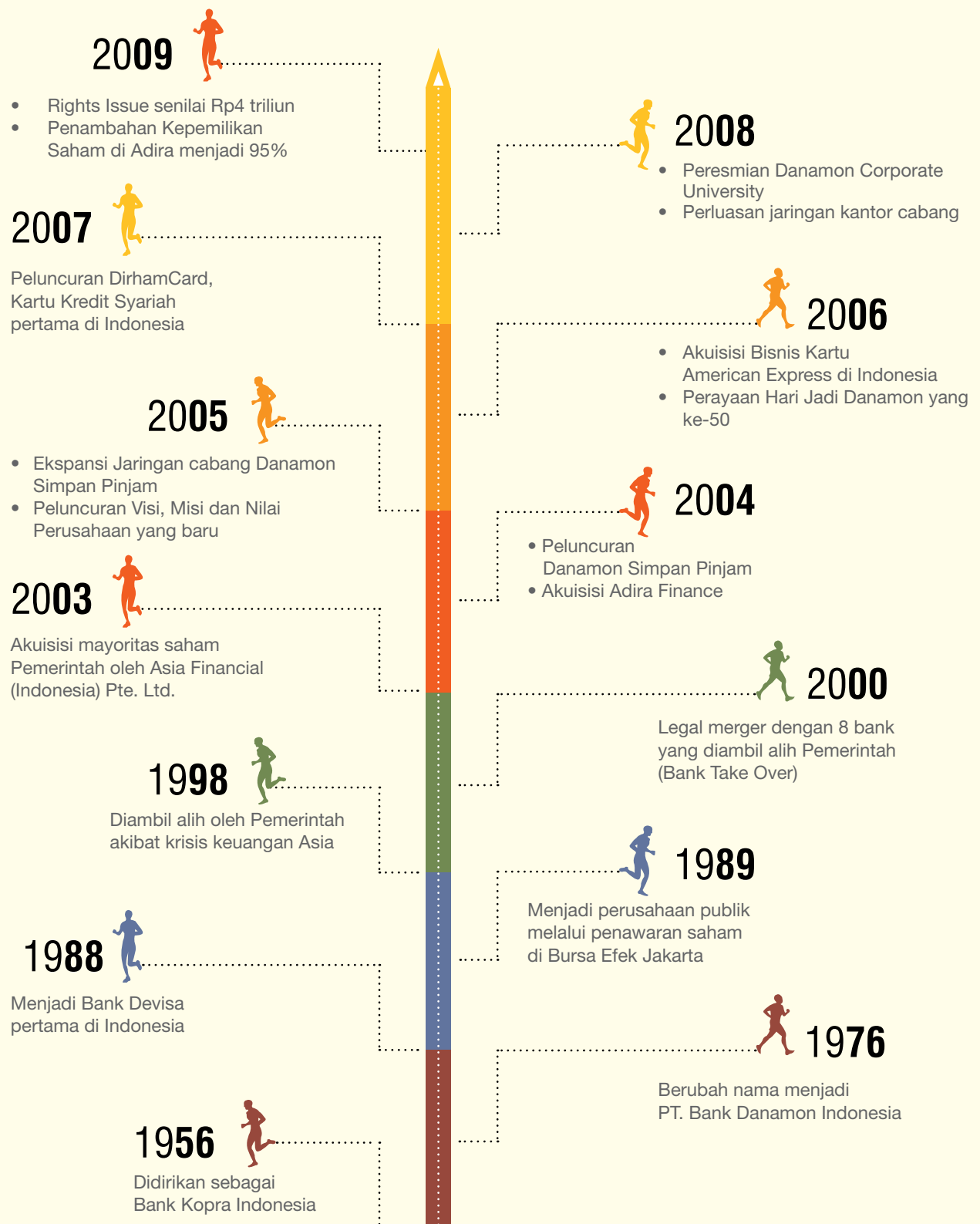
Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp28,9 triliun. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan *brand promise*-nya. Per Desember 2009 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan.

Tonggak Sejarah



Penghargaan



1. MARET	2. APRIL	3. JUNI
Top List Performing dan Excellence Performance – Call Center Award 2009 untuk Service Excellence dari Carre-CCSL & Marketing Magazine.	Pemenang Banking Efficiency Award 2009, untuk kategori Bank dengan aset di atas Rp50 triliun dari Bisnis Indonesia.	The Most Consistent Bank in Service Excellence, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).
4. JUNI	5. JUNI	6. JUNI
Best Phone Banking Machine, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).	Best Mobile Banking, Banking Service Excellence Awards 2009 dari Infobank Magazine dan Marketing Research Indonesia (MRI).	Best Performance Banking 2009, ABFI Banking Award, untuk kategori bank swasta besar dari ABFI Institute PERBANAS.
7. JUNI	8. JULI	
The Best of Asia – Indonesia, Corporate Governance Asia Recognition Awards 2009 dari Corporate Governance Asia.	Best Trade Finance Bank, Indonesia, 2009 dari FinanceAsia Country Awards, FinanceAsia.	

Penghargaan



**WORLD
CHALLENGE 09**



9. AGUSTUS

Best Local Cash Management Bank in Indonesia (untuk 3 kategori responden korporasi: Kecil, Sedang dan Besar), Cash Management Poll 2009, **Asiamoney**.

10. AGUSTUS

Posisi kedua The Most Prudent for Bank Danamon Syariah, Islamic Finance Award & Cup 2009 dari **KARIM Business Consulting**.
Posisi ketiga The Best Security Squad for Bank Danamon Syariah, Islamic Finance Award & Cup 2009 dari **KARIM Business Consulting**.

11. AGUSTUS

Best Innovation Award, ATM Bersama Award 2008-2009, **ATM Bersama**.

12. NOVEMBER

Pemenang Kategori Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan, **UNDP dan Metro TV Millenium Development Goals Awards 2009**.

13. DESEMBER

Pemenang Runner Up Pertama **BBC World Challenge 2009**, melalui Program "Nothing Wasted" Danamon Go Green oleh Yayasan Danamon Peduli.

14. DESEMBER

Pemenang Best Sustainability Reporting Award 2008, Kategori D (Organisasi Non Profit, UKM, Lembaga Pemerintah & Lembaga Pendidikan), Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2009 dari **National Center for Sustainability Reporting, Institut Akuntan Manajemen Indonesia & Indonesia Netherlands Association**.

Peristiwa Penting 2009



12 Januari 1

Paparan Kinerja Akhir Tahun 2008

Penjelasan kinerja Danamon akhir tahun 2008 di hadapan para wartawan. Total kredit mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp66,9 triliun. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi mencapai Rp1,5 triliun.

19 Februari 2

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama Danamon

Danamon dan Serikat Pekerja Danamon (SP NIBA) menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik. Perjanjian Kerja Bersama berlaku untuk periode 1 Agustus 2009 hingga 31 Juli 2011.

19 Februari 3

Peluncuran Employee Service Center Terbaru

Untuk meningkatkan kepuasan karyawan, Danamon meluncurkan platform baru Employee Service Center (ESC) untuk memudahkan pegawai dalam mengakses dan mengurus berbagai manfaat dan fasilitas kepegawaian.

30 Maret 7

Danamon Melunasi US\$300 juta Hutang Subordinasi

Danamon melunasi hutang subordinasi berjumlah US\$300 juta. Pelunasan yang lebih cepat dari jadwalnya menggarisbawahi komitmen Danamon kepada kreditornya dan mencerminkan kekuatan dari neracanya.

23 April 8

Paparan Kinerja Kuartal I Tahun 2009

Danamon umumkan kinerja kuartal pertama 2009 dalam acara jumpa pers. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi tercatat sebesar Rp393 miliar. Total dana pihak ketiga tumbuh 20% secara setahun menjadi Rp74,6 triliun, sementara rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 22,7%.

9 Juli 9

Danamon Tambah Saham di Adira Finance

Pertemuan Danamon dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) menandai diselesaikannya pembelian 20% tambahan saham di Adira Finance dengan total nilai transaksi sebesar Rp1,61 triliun, termasuk premi dari hak opsi sebesar Rp187 miliar yang telah dibayar sebelumnya.

1 Oktober 13

Peduli Gempa Padang

Direksi Danamon mengunjungi langsung lokasi kejadian musibah gempa bumi di Padang, Sumatera Barat, serta berkoordinasi dengan rekan-rekan Danamon di Padang untuk memberikan pertolongan, memulihkan keadaan dan kegiatan operasional.

20 Oktober 14

Paparan Kinerja Kuartal III Tahun 2009

Danamon mengumumkan kinerja sembilan bulan pertama tahun 2009. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi tercatat sebesar Rp1.365 miliar, didukung pendapatan operasional yang tumbuh menjadi Rp3,03 triliun di tengah kondisi usaha yang menantang.

4 November 15

Indonesia Travel & Holiday Fair 2009

Bekerjasama dengan agen perjalanan, hotel, perusahaan penerbangan dan usaha wisata lainnya dalam ajang Indonesia Travel & Holiday Fair 2009, Danamon melalui Kartu Kredit Danamon dan American Express memberikan penawaran wisata khusus di akhir tahun.

Peristiwa Penting 2009



4



5



6



10



11



12



16



17



18

8 Maret

4

DSP Rayakan Ulang Tahun ke-5

Danamon Simpan Pinjam (DSP), lini usaha Danamon untuk pembiayaan skala kecil dan mikro, merayakan ulang tahun ke-5 bersama para nasabah, mitra kerja, karyawan dan keluarga dengan acara tumpengan dan berbagai aktivitas menarik lainnya.

12 Maret

5

Peluncuran Portal Danamon Generasi Kedua

Danamon meluncurkan Portal Danamon Generasi Kedua untuk memfasilitasi seluruh karyawan dalam berinteraksi secara langsung dan transparan dengan jajaran direksi Danamon.

23 Maret

6

RUPSLB Setujui Pelaksanaan Rights Issue IV

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui Rights Issue IV untuk meningkatkan modal melalui pengeluaran saham seri B baru dengan nilai nominal Rp500 per saham, yang ditawarkan seharga Rp1.200 per saham, dan berhasil menghimpun dana sekitar Rp4 triliun.

9 Juli

10

Danamon Young Leader Award (DYLA) 2009

Memasuki tahun ketiga, Danamon melalui DYLA menantang kemampuan kepemimpinan dan manajemen proyek para mahasiswa untuk mengembangkan proyek "hijau" dan mengimplementasikannya di kampus dan komunitas masing-masing.

16 Juli

11

Paparan Kinerja Kuartal Kedua 2009

Danamon mengumumkan kinerja semester pertama tahun 2009. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi mencapai Rp477 miliar dan total kredit tercatat sebesar Rp61,59 triliun pada akhir Juni 2009.

18 Juli

12

Hari Pasar Bersih Nasional ke-2

Danamon Peduli dan Departemen Perdagangan menggelar konferensi pers kegiatan Hari Pasar Bersih Nasional yang ke-2 melalui kegiatan pembersihan pasar secara serentak di 750 pasar di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan meliputi perbaikan infrastruktur kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar, menyentuh 269.112 penerima manfaat di seluruh tanah air.

7 November

16

Peluncuran Online Banking Danamon

Danamon meluncurkan Danamon Online Banking, layanan pertama di Indonesia yang memiliki sertifikat keamanan paling tinggi, EV-SSL security dari Verisign. Dalam acara Media Experience, para wartawan dari berbagai media massa menikmati langsung bertransaksi lewat Internet Banking di Danamon Online Banking.

8 Desember

17

Seminar Investasi

Sebagai apresiasi bagi nasabah Danamon Privilege diselenggarakan Investment Seminar dengan tema Navigating Your Investment in Turbulent Time.

8 Desember

18

Danamon Peduli Juara 2 BBC World Challenge

Program Danamon Go Green oleh Yayasan Danamon Peduli resmi diumumkan sebagai juara 2 dalam kompetisi BBC World Challenge 2009, terpilih dari 900 program inovatif dari seluruh dunia yang memberikan pemecahan masalah di masyarakat.

Perbankan Universal

Menggalang Sinergi di antara Segmen Bisnis

Selain menempatkan perhatian utama pada segmen perbankan *mass market*, Danamon juga mengembangkan beragam bisnis perbankan yang mencakup *bancassurance*, jasa penasihat keuangan, perbankan syariah, dan segmen perbankan lainnya, dalam rangka memperluas basis nasabah yang lebih beragam.

Perbankan Ritel

32%

Perbankan Ritel meraih nasabah baru sebanyak 258.000 nasabah perorangan pada tahun 2009, bertumbuh sebesar 32% dari tahun sebelumnya.

Danamon Simpan Pinjam

26%

Nasabah bisnis berskala mikro dan kecil bertumbuh 26% menjadi sejumlah 590.890 pada tahun 2009.

SME & Commercial Banking

26%

Di tengah situasi yang penuh tantangan, kredit skala menengah kepada nasabah sektor usaha UKM dan Komersial mencapai 26% dari total kredit pada tahun 2009.

Adira Finance

31%

Adira Finance, bisnis pembiayaan mobil dan motor milik Danamon, menyumbangkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,0 triliun, atau 31% dari total pendapatan bunga bersih Danamon pada tahun 2009.

Adira Insurance

15%

Di tengah krisis keuangan, Adira Insurance tetap berhasil meningkatkan GWP-nya sebesar 15% menjadi Rp808 miliar pada tahun 2009, dipacu oleh bisnis asuransi non sepeda motor yang saat ini merupakan 35% dari total bisnisnya.

Perbankan Korporasi

12%

Portofolio Perbankan Korporasi sebesar 12% dari total portofolio Danamon tahun 2009 menggarisbawahi upaya Danamon untuk selalu menyelaraskan keseimbangan antara risiko dan hasil.



Tahukah Anda ?

Indonesia memiliki lebih dari 12.000 pasar tradisional dengan keanekaragaman jenis, yang menaungi jutaan pedagang berskala kecil dan wiraswastawan, dimana banyak diantaranya tidak bisa mendapatkan pinjaman bank atau jasa lainnya.

Sampai dengan akhir tahun 2008, melalui 1.200 kantor cabang DSP, Danamon melayani lebih dari 2.000 pasar tradisional di Indonesia dari total 12.000 pasar di Indonesia saat ini.



Jangkauan Universal

Layanan Perbankan *Multi Channels* yang Nyaman

Danamon menawarkan ragam produk dan jasa finansial yang komprehensif, yang khusus dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Selain itu, produk dan jasa tersebut dikemas khusus, menjadikannya mudah dicapai oleh nasabah kami melalui teknologi perbankan yang mutakhir dan handal.



Automated Teller Machine

26%

Pada tahun 2009, jumlah transaksi perbankan melalui 846 ATM Danamon meningkat 26%, yaitu sejumlah lebih dari 56 juta transaksi.

HP Banking

No.1

Layanan HP Banking Danamon meraih peringkat nomor 1 dalam Service Excellence Award oleh MRI, untuk dua tahun berturut-turut, tahun 2008 dan 2009.



Internet Banking

No.1

Platform *Internet Banking* Danamon merupakan yang pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat *supreme internet security* dari EV-SSL VeriSign.

Tahukah Anda?

Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Balikpapan dan Makassar dilayani oleh *Regional Corporate Officer* Danamon.

Call Center

80%

Sekitar 80% dari semua permintaan informasi yang masuk ke Danamon Call Center dapat dijawab dengan *automated response*, sehingga membebaskan *call attendants* Danamon untuk melayani permintaan yang membutuhkan jawaban dan pertimbangan yang personal.



Kantor Cabang dan Pelayanan

1.896

Kelompok usaha Danamon melayani nasabahnya melalui hampir 1.900 kantor cabang dan *outlet* pelayanan di tujuh wilayah di seluruh Indonesia.

Layanan Universal

Mengemas Produk untuk Memenuhi Kebutuhan Khusus Nasabah

Portofolio kredit kami sangat beragam, mulai dari kredit *wholesale*, ritel dan konsumen, dimana banyak diantaranya dapat dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan khusus sebuah usaha atau kebutuhan konsumsi yang layak mendapatkan pembiayaan perbankan. Fleksibilitas ini adalah wujud janji Danamon kepada para nasabahnya: “Untuk Anda, Bisa”.

Pinjaman Mass Market

Rp34 triliun

Bisnis *Mass Market* Danamon, yang mencakup pinjaman kepada usaha mikro dan pembiayaan konsumen mencatat pertumbuhan kredit dalam dua digit dan membukukan total kredit sekitar Rp34 triliun pada tahun 2009.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Rp19 triliun

Sekalipun mempunyai portofolio yang sangat besar, bisnis pembiayaan kendaraan bermotor Danamon melalui Adira Finance tetap tumbuh dua digit pada tahun 2009 dan mencatatkan total kredit sebesar Rp19 triliun di akhir tahun.





Tahukah Anda?

Danamon adalah satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan ketiga kartu transaksi dengan layanan istimewa: American Express, MasterCard and Visa.



Sumber Daya Universal

Menarik dan Mempertahankan SDM Unggul

Sumber daya manusia Danamon merupakan aset utama kami. Sumber daya manusia kami berkontribusi langsung terhadap kepuasan pelanggan, hubungan berkelanjutan dengan pelanggan, pangsa pasar dan pertumbuhan pendapatan serta profitabilitas Perseroan. Karena itulah menjadi prioritas kami untuk menarik, melatih dan mempertahankan sumber daya manusia terbaik dan menjadikan mereka *human capital* terbaik di industri perbankan.

Organisasi Pembelajaran

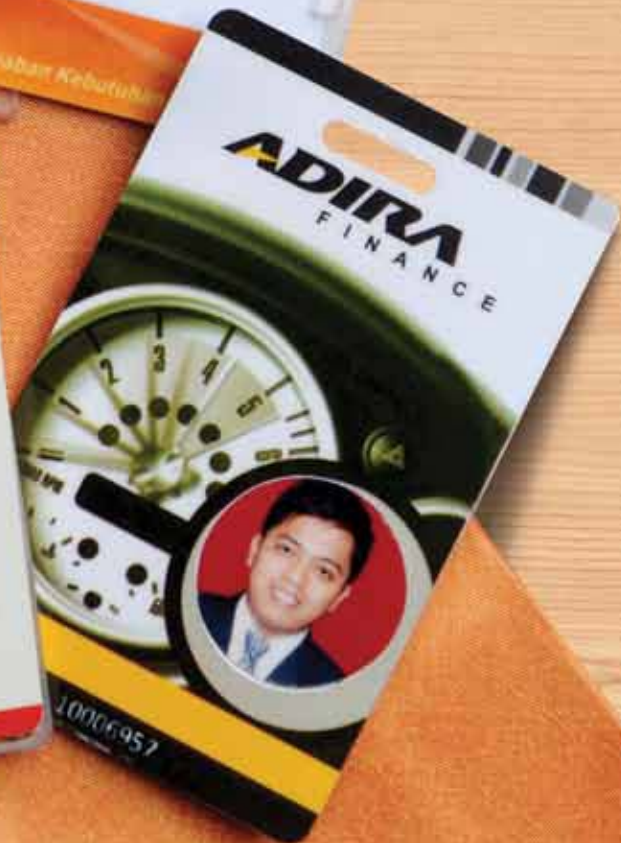
262.000

Kampus Danamon Corporate University (DCU) seluas 4,5 hektar di Ciawi, Jawa Barat, menyelenggarakan lebih dari 262.000 hari pelatihan pada tahun 2009.

Tahukah Anda?

Danamon adalah salah satu pemberi kerja terbesar di sektor finansial di Indonesia, mempekerjakan lebih dari 41.000 orang di Danamon, Adira dan DSP.





Nilai & Aspirasi Universal

Standar Terbaik Tata Kelola & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Danamon tidak hanya memberikan kontribusi sosial dan pertolongan kemanusiaan pada saat terjadi bencana alam, melainkan juga menyelenggarakan program tanggung jawab sosial Perusahaan berdasarkan riset mendalam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara jangka panjang dan berkelanjutan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan, pengelolaan sampah dan bantuan pemulihan dari bencana.

Lapangan Kerja

12 juta

Pasar tradisional berperan penting dalam perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat Indonesia. Berbagai upaya pembiayaan mikro Danamon bertujuan untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional, yang menyediakan sekitar 12 juta pekerjaan di seluruh Indonesia.



Tahukah Anda ?

Prakarsa 'Go Green' Danamon Peduli, yang meliputi konversi limbah organik menjadi pupuk kompos (gambar di kiri) telah diakui secara internasional melalui penghargaan peringkat kedua dari BBC World Challenge 2009. Anugerah tersebut diberikan berdasarkan pemungutan suara melalui Internet dari jutaan orang di seluruh dunia.



Danamon Peduli

2006

Didirikan sekitar empat tahun silam di tahun 2006, Yayasan Danamon Peduli mengukuhkan jati dirinya melalui dukungan yang diberikan kepada masyarakat melalui berbagai program yang berkelanjutan dan melibatkan puluhan ribu relawan.



Ikhtisar Keuangan

	2005	2006	2007	2008	2009
--	------	------	------	------	------

(dalam miliaran Rp, kecuali data saham)

NERACA KONSOLIDASIAN

Aktiva	67.803	82.073	89.410	107.268	98.598
Aktiva Produktif ^{a)}	63.190	78.004	83.864	97.371	90.132
Kredit yang Diberikan ^{b)}	36.757	42.986	53.330	66.898	63.278
Efek-efek	2.490	6.031	4.129	4.146	4.438
Obligasi Pemerintah	14.102	18.702	15.808	13.083	11.011
Simpanan	47.089	56.930	59.528	75.373	68.419
Jumlah Pendanaan ^{c)}	53.342	66.281	70.976	88.029	76.613
Jumlah Kewajiban	59.043	72.386	78.239	96.159	82.696
Ekuitas	8.589	9.442	10.833	10.579	15.806
Jumlah Lembar Saham	4.920.894.000	4.945.757.000	5.033.072.900	5.046.130.700	8.390.383.116

LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Pendapatan Bunga	8.129	10.896	12.048	14.189	15.683
Beban Bunga	(3.526)	(5.251)	(4.912)	(5.835)	(6.221)
Pendapatan Bunga Bersih	4.603	5.645	7.136	8.354	9.462
Pendapatan Imbal Jasa (<i>Normalized</i>)	1.080	1.358	1.741	1.878	1.879
Pendapatan Operasional (<i>Normalized</i>)	5.683	7.003	8.877	10.232	11.341
Beban Operasional (<i>Normalized</i>)	(2.909)	(3.428)	(4.255)	(5.485)	(5.685)
Laba Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian	2.774	3.575	4.622	4.747	5.656
Biaya Kredit (<i>Normalized</i>)	(814)	(1.332)	(1.240)	(1.076)	(2.340)
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan (<i>Normalized</i>)	1.960	2.243	3.382	3.671	3.316
Goodwill & Hak Minoritas, Lain-lain	(206)	(202)	(222)	(261)	(311)
Pajak Penghasilan (<i>Normalized</i>)	(559)	(652)	(1.043)	(1.076)	(969)
Laba Bersih Setelah Pajak (<i>Normalized</i>)	1.195	1.389	2.117	2.334	2.036
Pendapatan/(Beban) Tidak Rutin (Setelah Pajak) ^{d)}	808	(64)	-	(804)	(504)
Laba Bersih Setelah Pajak (<i>Reported</i>)	2.003	1.325	2.117	1.530	1.532
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	407,71	268,91	423,27	303,70	186,36

RASIO KEUANGAN PENTING (%)

I. Permodalan					
1. CAR Konsolidasian ^{e)}	22,7	20,8	20,3	15,4	20,7
2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	19,0	17,7	16,6	24,4	19,3
II. Aktiva Produktif					
1. Aktiva Produktif Bermasalah	1,5	1,8	1,4	1,7	3,6
2. Kredit Bermasalah Terhadap Kredit yang Diberikan - Gross	2,6	3,3	2,3	2,3	4,5
3. Penyisihan Kerugian Kredit Thdp Aktiva Produktif	1,3	2,0	1,9	2,8	3,5
4. Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Kredit Bermasalah ^{f)}	145,7	141,7	161,2	136,7	93,8

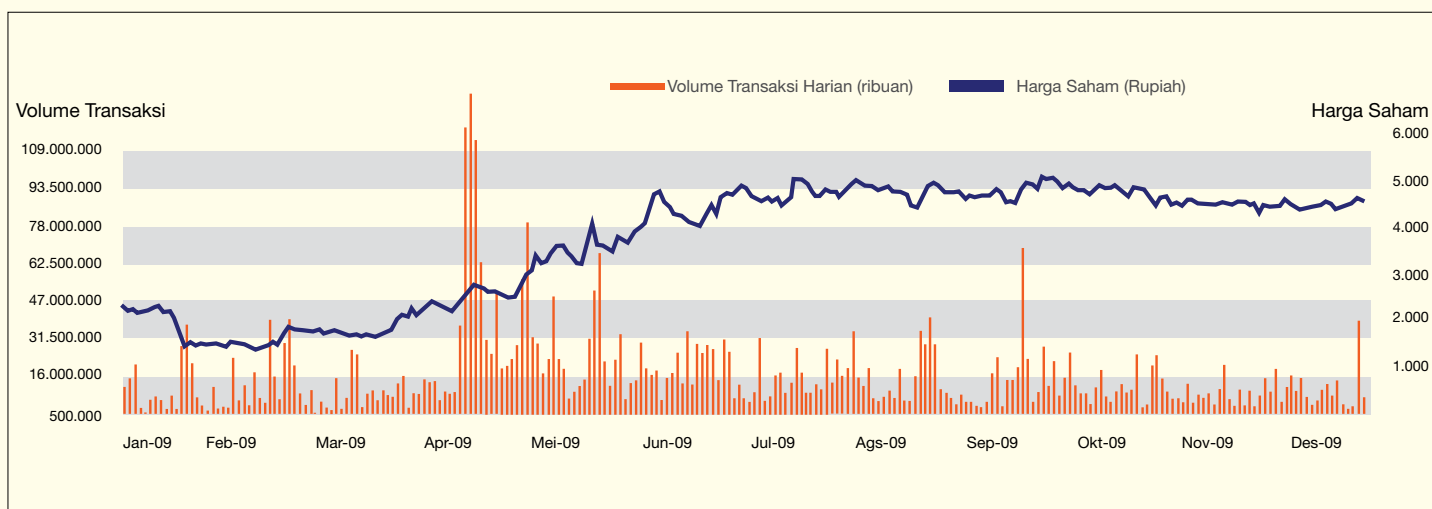
	2005	2006	2007	2008	2009
III. Rentabilitas					
1. ROA (<i>Normalized</i>) ^{g)}	1,8	1,8	2,4	2,4	2,0
2. ROA (<i>Reported</i>)	3,1	1,8	2,4	1,5	1,5
3. ROE (<i>Normalized</i>) ^{g)}	15,2	16,5	22,9	22,3	14,9
4. ROE (<i>Reported</i>)	24,2	15,6	22,9	14,6	11,2
5. Margin Bunga Bersih (NIM)	8,9	9,6	10,4	11,1	12,0
6. Biaya Terhadap Pendapatan	48,8	48,9	47,9	53,6	50,1
IV. Likuiditas					
Rasio Kredit Terhadap Simpanan (LDR) ^{h)}	80,8	75,5	88,1	86,4	88,8
V. Kepatuhan					
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK					
a. 1. Pihak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
b. Persentase Pelampauan BMPK					
b. 1. Pihak Terkait	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2. GWM Rupiah ⁱ⁾	8,1	8,1	8,3	5,1	5,1
3. Posisi Devisa Netto	1,9	1,8	1,6	7,8	4,2
VI. Lain-lain					
1. Jumlah Karyawan ^{j)}	28.829	31.227	35.342	41.617	41.615
2. Jumlah Kantor Cabang ^{k)}	1.327	1.392	1.426	1.871	1.896
3. Jumlah ATM	779	754	690	814	846

Catatan

- Termasuk tagihan derivatif dan tagihan akseptasi.
- Termasuk piutang pembayaran konsumen Adira Finance.
- Termasuk simpanan dan pendanaan jangka panjang.
- Terdiri dari kontrak forward dalam valuta asing yang dibatalkan dan pencadangan atas kontrak yang masih berlaku (setelah pajak).
- KPMM (CAR) konsolidasi setelah memperhitungkan risiko pasar dan amortisasi dari obligasi subordinasi untuk 2006, 2007, 2008 dan 2009.
- Termasuk nilai jaminan.
- Tidak termasuk dampak pendapatan / (beban) tidak rutin.
- Termasuk simpanan bank lain.
- Sesuai dengan peraturan BI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Bank diwajibkan untuk memenuhi GWM sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dan rata-rata dana pihak ketiga melalui SBI, SUN dan/ atau *excess reserve*.
- Termasuk karyawan Adira Finance, Adira Kredit, dan Adira Insurance masing-masing sebanyak 15.957, 1.385 dan 627.
- Termasuk kantor cabang Adira Finance, Adira Kredit, dan Adira Insurance masing-masing sebanyak 319, 45, dan 34.

Ikhtisar Saham

Danamon di Bursa Efek Indonesia



Volume & Harga Saham (Rp)		2009*		2008*	
Harga Saham*		Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama		2.420	1.570	5.683	4.646
Triwulan Kedua		4.825	2.297	4.682	3.454
Triwulan Ketiga		5.000	4.375	4.138	3.399
Triwulan Keempat		4.975	4.300	3.565	1.348
Volume		Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama		31.473.153	985.066	26.633.165	821.660
Triwulan Kedua		104.830.000	5.099.500	27.712.834	850.107
Triwulan Ketiga		54.549.000	1.623.000	27.598.384	521.311
Triwulan Keempat		31.063.500	1.863.000	32.209.472	733.011

Kinerja Saham	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	TBD*	765.012	1.058.457	662.666	1.001.922
Jumlah Saham Beredar (juta)	8.390	5.046	5.033	4.946	4.921
Rasio Pembayaran Dividen (%)	TBD**	50	50	50	50
Laba Bersih per Saham (Rupiah)	186,36	303,70	423,27	268,91	407,71
Tanggal Pembayaran Dividen					
Dividen Interim	-	-	-	-	21 & 22 Des 04
Dividen Final	TBD**	7 Jul 2009	5 Jun 2008	5 Jun 07	4 Jun 06
Rasio Harga Saham terhadap Laba Bersih					
per Lembar Saham*** (x)	24,91	10,22	19,02	25,19	11,67
Nilai Buku Saham (Rupiah)	1.884	2.096	2.152	1.909	1.745

* Disesuaikan terhadap Rights Issue pada April 2009
 ** Akan ditentukan dalam RUPS tanggal 29 April 2010
 *** Berdasarkan harga penutupan di akhir tahun

Kronologis Pencatatan Saham

Deskripsi	Tahun	Jumlah Saham Beredar
Saham Seri A		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana	1989	12.000.000
Saham Pendiri		22.400.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham	1992	34.400.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) I	1993	224.000.000
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham	1995	112.000.000
Saham yang berasal dari Penawaran Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) II	1996	560.000.000
Saham pendiri	1996	155.200.000
		1.120.000.000
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal (<i>stock split</i>) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham	1997	2.240.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>)	2001	: 20
		112.000.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>)	2003	: 5
Jumlah Saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2009		22.400.000
Saham Seri B		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) III	1999	215.040.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI	1999	45.375.000.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara	2000	35.557.200.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* (<i>Taken-Over Banks</i>) lainnya.	2000	192.480.000.000
		488.452.200.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi to Rp100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>)	2001	: 20
		24.422.610.000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>)	2003	: 5
		4.884.522.000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) IV	2009	3.314.893.116
Saham yang diterbitkan dalam rangka program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen		
	2005	13.972.000
	2006	24.863.000
	2007	87.315.900
	2008	13.057.800
	2009	29.359.300
Jumlah Saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2009		8.367.983.116
Jumlah Saham Seri A dan seri B		8.390.383.116

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

Obligasi

OBLIGASI I BANK DANAMON TAHUN 2007

Deskripsi	Tanggal Pencatatan	Jumlah (dalam Rp)
Obligasi I Seri A	19 April 2007	250.000.000.000
Obligasi I Seri B	19 April 2007	1.250.000.000.000

KRONOLOGIS PEMBAYARAN KUPON OBLIGASI I BANK DANAMON TAHUN 2007

Deskripsi	Tanggal Pembayaran	Jumlah (dalam Rp)*
Kupon seri A 1	18 Juli 2007	5.875.000.000
Kupon seri B 1	18 Juli 2007	33.125.000.000
Kupon seri A 2	18 Oktober 2007	5.875.000.000
Kupon seri B 2	18 Oktober 2007	33.125.000.000
Kupon seri A 3	18 Januari 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 3	18 Januari 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 4	18 April 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 4	18 April 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 5	18 Juli 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 5	18 Juli 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 6	17 Oktober 2008	5.875.000.000
Kupon seri B 6	17 Oktober 2008	33.125.000.000
Kupon seri A 7	16 Januari 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 7	16 Januari 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 8	17 April 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 8	17 April 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 9	17 Juli 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 9	17 Juli 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 10	16 Oktober 2009	5.875.000.000
Kupon seri B 10	16 Oktober 2009	33.125.000.000
Kupon seri A 11	18 Januari 2010	5.875.000.000
Kupon seri B 11	18 Januari 2010	33.125.000.000

* gross

PERINGKAT KREDIT

Peringkat dan Outlook		
PEFINDO (Indonesia)	Corporate Rating	^{id} AA+ / Stable
Maret 2009	Bond Rating	^{id} AA+ / Stable
Standard & Poor's	Long Term / Short Term Local Currency	BB- / B / Positive
Oktober 2009	Long Term / Short Term Foreign Currency	BB- / B / Positive
Fitch Ratings	Long Term / Short Term Foreign Currency	BB / B / Stable
Oktober 2009	National (Long-Term)	AA+ (idn) / Stable
	Individual / Support Rating	C/D / 3 / Stable
Moody's	Global Local Currency Deposit	Baa3 / P-3 / Stable
September 2009	Foreign Currency Long Term / Short Term Deposit	Ba3 / NP / Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D / Stable

STRUKTUR KEPEMILIKAN

(per 31 Desember 2009)

Komposisi Pemegang Saham

(per 31 Desember 2009)

Temasek Holdings (Private) Limited
↓
Fullerton Management Pte Ltd
↓
Fullerton Financial Holdings Pte Ltd
↓
ASIA FINANCIAL (INDONESIA) PTE LTD

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pemegang Saham

per Desember 2009

Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. 67,63% (5.674.493.482 saham)

Publik seri A 0,27% (22.400.000 saham) series B 32,10% (2.693.489.634 saham)



- Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd. (67,63%)
- Publik (32,37%)

Catatan:

* Temasek Holdings (Private) Limited sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.



Laporan Komisaris Utama

Selain kondisi keuangan yang kokoh, aktiva produktif yang berkualitas serta strategi yang tepat untuk dapat bertahan dalam gejolak krisis, kami senantiasa mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan peningkatan nilai Perseroan dan pertumbuhan yang berkesinambungan.



Pemegang saham yang terhormat,

Dampak krisis perekonomian global terhadap Indonesia sangat terbatas karena ekspor menyumbang kurang dari 30% Produk Domestik Bruto (PDB), sementara permintaan domestik tetap tinggi selama periode krisis. Setelah langkah stimulus ekonomi yang diambil pemerintahan di berbagai penjuru dunia mulai menunjukkan hasil, gejolak pasar mereda dan perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009. Harga-harga komoditas utama seperti minyak bumi, gas alam, batubara, minyak sawit, karet dan mineral mulai membaik, dan pasar modal di seluruh dunia pulih kembali. Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 87%, menjadikannya pasar modal dengan kinerja terbaik kedua di kawasan Asia Pasifik selama tahun 2009.

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2009 melebihi kinerja sebagian besar perekonomian dunia. Pertumbuhan PDB mencapai 4,5% dibandingkan dengan 6,1% pada tahun 2008. Bank Indonesia menurunkan BI Rate dari 9,25% menjadi 6,5% di akhir tahun. Nilai tukar Rupiah menguat sebesar 14% terhadap Dolar Amerika sepanjang tahun 2009, penguatan tertinggi kedua dari seluruh mata uang Asia; sedangkan tingkat inflasi tahunan, sebesar 2,8%, merupakan yang terendah dalam beberapa dasawarsa terakhir.

Pemilihan umum yang berlangsung damai pada bulan April dan Juni 2009 berdampak positif terhadap stabilitas politik maupun ekonomi. Dengan perkiraan bahwa kebijakan maupun inisiatif yang telah menunjang perekonomian selama lima tahun terakhir akan dipertahankan, maka perekonomian Indonesia, bila tidak ada aral melintang, diharapkan mampu mempertahankan momentum pertumbuhannya di tahun 2010 dan seterusnya.



Ng Kee Choe

Komisaris Utama

Dewan Komisaris

1. **Ng Kee Choe**
Komisaris Utama
2. **Krisna Wijaya**
Komisaris
3. **Milan R. Shuster**
Komisaris
4. **Gan Chee Yen**
Komisaris
5. **Manggi Taruna Habir**
Komisaris
6. **J.B. Kristiadi**
Wakil Komisaris Utama
7. **Victor Liew Cheng San**
Komisaris
8. **Harry Arief Soepardi Sukadis**
Komisaris





Laporan Komisaris Utama

Dalam kondisi operasional yang penuh tantangan selama tahun 2009, Danamon mencatat hasil usaha yang menggembirakan untuk tahun tersebut. Pendapatan usaha bersih tumbuh sebesar 19% yang memungkinkan Perseroan menyerap peningkatan pada biaya kredit. Peningkatan margin bunga bersih terus berlanjut dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 12,0% pada tahun 2009. Jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp63,3 triliun, 5% lebih rendah dari jumlah kredit yang diberikan setahun sebelumnya akibat dari penyesuaian eksposur yang dilakukan terhadap segmen korporasi dan komersial. Namun demikian, kredit ke segmen *mass-market* tumbuh sebesar 10% dan kini mencakup 54% dari seluruh kredit yang disalurkan Danamon.

Walaupun terjadi tekanan yang lebih besar terhadap kualitas kredit sepanjang paruh tahun pertama tahun 2009, biaya kredit mencapai 3,5% sepanjang tahun 2009 yang berada dalam rencana perkiraan, serta mencerminkan proporsi kredit *mass-market* yang lebih tinggi dalam portofolio kredit Perseroan.

Untuk tahun buku 2009, Danamon mencatat laba bersih sebesar Rp1.532 miliar dibandingkan dengan Rp1.530 miliar pada tahun 2008. Di luar kerugian luar biasa sebesar Rp504 miliar dari transaksi berjangka valuta asing dengan nasabah, laba bersih yang di normalisasi (*normalized WPA*) mencapai Rp2.036 miliar pada tahun 2009, mencerminkan daya tahan beberapa bisnis inti Perseroan pada tahun yang sulit ini.

Para pemegang saham telah menyetujui pembayaran dividen sebesar Rp765 miliar untuk tahun buku 2008, yang dibayarkan pada tahun 2009. Dividen untuk tahun buku 2009 akan ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada April 2010.

Danamon melunasi obligasi subordinasi sebesar US\$300 juta pada bulan Maret 2009. Hampir bersamaan, penempatan saham baru dengan hak memesan terlebih dahulu oleh para pemegang saham berhasil dilakukan pada bulan April 2009, menggalang dana sebesar Rp4 triliun. Peningkatan modal ini menempatkan Perseroan pada posisi yang lebih kokoh untuk menghadapi perkembangan kurang menguntungkan yang mungkin terjadi. Di akhir tahun 2009, Rasio Kecukupan Modal Danamon secara konsolidasi mencapai 20,7%, jauh melebihi tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sebesar 8%. Oleh karenanya, Danamon berada pada posisi yang menguntungkan untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul di masa yang akan datang.

Selain kondisi keuangan yang kokoh, aktiva produktif yang bermutu serta strategi yang tepat untuk dapat bertahan dalam gejolak krisis, Perseroan senantiasa mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik guna memastikan peningkatan nilai Perseroan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Sepanjang tahun 2009 yang penuh gejolak, frekuensi interaksi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris telah ditingkatkan. Hal

Laporan Komisaris Utama

ini memungkinkan Manajemen untuk menghadapi tantangan yang muncul sewaktu-waktu secara cepat dan tanggap.

Sebastian Paredes akan menyerahkan jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan pada RUPST 2010. Ia telah memimpin Danamon dengan baik selama tugasnya. Di bawah kepemimpinannya, Danamon berhasil melakukan transformasi menjadi sebuah bank ritel yang terkemuka dengan kekuatan utama pada segmen *mass-market* – sebagai strategi kunci di belakang keberhasilan usaha Danamon selama lima tahun terakhir. Dewan Komisaris menyetujui pengunduran diri Sebastian dengan berat hati, dan mendoakan keberhasilan bagi segala upayanya di kemudian hari.

Pada RUPST tahun 2009, Perseroan menyambut Fransiska Oei Lan Sim sebagai Direktur Perseroan. Sedangkan Sanjiv Malhotra, Direktur Perseroan, akan meletakkan jabatannya pada RUPST 2010. Kami ucapkan terima kasih atas sumbangsihnya, dan juga mendoakan keberhasilannya di masa depan.

Pada tahun 2010, Danamon akan menunjuk dua Direktur baru, masing-masing untuk membawahi bidang Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, serta bidang Perbankan Konsumen. Kedua calon Direktur telah dipersiapkan secara seksama, dan menunggu penunjukan mereka oleh RUPST serta persetujuan Bank Indonesia.

Beralih ke Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Yayasan Danamon Peduli terus menunjukkan kontribusinya bagi Indonesia. Keberhasilannya atas inisiatif mengupayakan serta menjaga kebersihan di pasar tradisional telah menjadi agenda nasional, mengundang keterlibatan serta dukungan kementerian negara yang terkait serta pemerintah daerah di berbagai Provinsi Indonesia. Danamon Peduli berhasil menuai pengakuan internasional dengan inisiatif “Nothing Wasted” pada kegiatan Danamon Go Green yang mengubah sampah organik dari pasar tradisional menjadi pupuk tanaman, meraih peringkat kedua pada BBC World Challenge 2009, terpilih dari 900 lebih peserta dari seluruh penjuru dunia. Hingga akhir tahun 2009, Program “Nothing Wasted” telah diterapkan di 800 pasar lebih di Indonesia.

Sejak laporan tahunan Perseroan yang terakhir, gejolak pasar uang dunia telah berangsur-angsur mereda. Namun demikian, Perseroan tetap siaga serta menganut azas kehati-hatian dalam melaksanakan strategi pertumbuhannya. Perseroan meyakini bahwa model bisnis yang dianutnya adalah tepat dan andal, sebagaimana dibuktikan secara nyata pada tahun 2009. Besarnya skala maupun keragaman usaha Perseroan, selain juga permodalan yang kokoh, inovasi serta kemampuan manajerial yang dimilikinya, memungkinkan Perseroan menawarkan produk dan jasa keuangan universal yang diharapkan nasabah secara efektif dan efisien. Untuk itu, Danamon siap

Laporan Komisaris Utama

mengembangkan pertumbuhan yang berkelanjutan sejalan dengan kondisi perekonomian yang membaik di tahun 2010.

Mengakhiri laporan ini, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan mitra usaha atas kesetiaan dan dukungannya dalam masa yang penuh tantangan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Sebastian Paredes atas kepemimpinannya selama menjadi Direktur Utama Perseroan; kepada Direksi beserta seluruh jajaran karyawan Perseroan atas dedikasi dan jerih payahnya; dan kepada para pemegang saham Perseroan atas kepercayaan serta komitmennya terhadap Danamon. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan Perseroan, kami menatap ke depan, dengan keyakinan serta optimisme, untuk membawa Danamon ke pencapaian yang lebih tinggi lagi.



Ng Kee Choe

Komisaris Utama

29 April 2010

Laporan Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja Danamon berdasarkan strategi dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam kurun waktu 12 bulan terakhir, telah diselenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali rapat oleh Dewan Komisaris dan komite-komitennya, sehingga kami dapat melakukan evaluasi yang mendalam atas kinerja Danamon. Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan 8 (delapan) kali pertemuan, untuk mendiskusikan strategi dan mengevaluasi kinerja Danamon.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris telah membentuk empat Komite yaitu: Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola. Masing-masing Komite dibentuk dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Penjelasan ringkas mengenai kinerja masing-masing Komite di tahun 2009 diuraikan di bagian Laporan Komite di halaman selanjutnya, sedangkan rincian kinerja diuraikan di bagian Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan penilaian internal oleh manajemen, pada tahun 2009 Danamon berhasil meraih peringkat nilai 1.700, dibandingkan dengan 1.575 di tahun 2008, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan Danamon telah meraih kinerja yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengatasi akibat-akibat dari kondisi ekonomi dan keuangan yang kurang menguntungkan.

Meskipun kondisi pasar global yang rentan dan diwarnai dengan ketidakpastian telah semakin menunjukkan perbaikan yang signifikan pada paruh tahun kedua tahun 2009, Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan ketat atas kinerja keuangan, posisi likuiditas dan profil risiko Danamon.

Dewan Komisaris terus menekankan kepada Direksi akan pentingnya kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2009, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Danamon telah memenuhi semua ketentuan Bank Indonesia, yaitu ketentuan Rasio Kecukupan Modal (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Open Position* (NOP), Batas Minimum Pemberian Kredit (LLL), persyaratan pencadangan, penyisihan kerugian serta ketentuan-ketentuan lainnya.

Sebagai penutup, dengan memperhatikan kondisi ekonomi dan dunia usaha pada tahun 2009 serta kinerja keuangan Danamon, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa Direksi telah mencapai kinerja yang memuaskan di tahun 2009.

Atas nama Dewan Komisaris,



Ng Kee Choe
Komisaris Utama
29 April 2010

Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Laporan Komite Audit

Danamon telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, tertanggal 30 Januari 2006, dan No. 8/14/PBI/2006, tertanggal 5 Oktober 2006, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5, sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004, serta peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004, tertanggal 19 Juli 2004.

Tugas utama Komite Audit adalah memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Danamon.

Komite Audit juga melakukan review atas tindak lanjut Danamon berkaitan dengan semua rekomendasi yang diajukan oleh fungsi internal audit, auditor eksternal dan Bank Indonesia.



Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Audit terdiri atas 6 orang anggota, termasuk Ketua Komite.

Ketua : Manggi Taruna Habir
(Komisaris Independen)

Anggota : Victor Liew Cheng San
(Komisaris)

Anggota : Harry A.S. Sukadis
(Komisaris Independen)

Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)

Anggota : Amir Abadi Jusuf
(Pihak Independen)

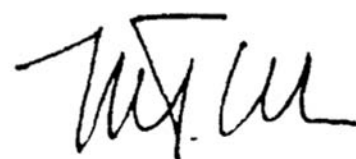
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo
(Pihak Independen)

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melakukan kaji ulang atas rencana audit dan pelaksanaannya, mengawasi tindak lanjut atas temuan-temuan audit serta mengevaluasi kelayakan proses pelaporan keuangan Danamon.

Diantaranya, Komite Audit telah melakukan tinjauan atas tindak lanjut yang dilakukan Direksi atas temuan-temuan hasil audit internal maupun eksternal serta audit Bank Indonesia.

Komite Audit juga telah menyampaikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penunjukan auditor eksternal Danamon, Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International. Dalam melaksanakan tugasnya, selama tahun 2009 Komite Audit telah menyelenggarakan 10 kali rapat.

Atas nama Komite Audit



Manggi Taruna Habir

Ketua

Komite Audit

1. **Gan Chee Yen**
Anggota
2. **Felix Oentoeng Soebagjo**
Anggota
3. **Harry Arief Soepardi**
Anggota
4. **Amir Abadi Jusuf**
Anggota
5. **Victor Liew Cheng San**
Anggota
6. **Manggi Taruna Habir**
Ketua



Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Laporan Komite Pemantau Risiko

Danamon telah membentuk Komite Pemantau Risiko sesuai peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tertanggal 29 September 2003.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab melakukan evaluasi atas strategi pengelolaan risiko, sistem dan kebijakan serta kebijakan kontrol internal, metodologi dan infrastruktur Danamon. Komite Pemantau Risiko memonitor potensi risiko yang dihadapi Danamon, yang terdiri atas risiko-risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategi dan risiko reputasi. Komite Pemantau Risiko juga melakukan tinjauan atas konsistensi antara kebijakan pengelolaan risiko Danamon dengan pelaksanaannya.

Per tanggal 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri atas delapan orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Victor Liew Cheng San (Komisaris)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Krisna Wijaya (Komisaris)
Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pemantauan atas strategi-strategi usaha dan potensi risikonya, melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan risiko dan pelaksanaannya, serta melakukan tinjauan kinerja unit pengelolaan risiko dan melaporkan temuannya kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2009, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Danamon telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/ PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/ PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006.

Dalam hal remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen senior dan karyawan Danamon. Komite juga bertanggung jawab melakukan evaluasi atas kebijakan-kebijakan remunerasi.

Dalam hal penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab mengawasi perekrutan dan rotasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas menyiapkan rekomendasi para kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite juga menyusun rekomendasi berkenaan dengan pihak independen yang prospektif menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas lima orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Ng Kee Choe (Komisaris Utama)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Maria Theodora Kurniawati

Selama tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan tinjauan atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2008. Komite juga telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Direksi dan menetapkan kriteria untuk pengangkatan Direktur Utama. Sepanjang tahun 2009, Komite juga telah melakukan seleksi anggota baru Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta menyelenggarakan empat kali rapat.

Laporan Komite Tata Kelola

Danamon telah membentuk Komite Tata Kelola di tahun 2006 yang mencerminkan komitmennya untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Danamon. Komite Tata Kelola melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas tata kelola Danamon, termasuk kelayakan praktik keterbukaan dan transparansi serta perlakuan yang sama kepada seluruh pemegang saham. Komite Tata Kelola juga melakukan tinjauan atas Kode Etik Direksi, eksekutif senior dan karyawan Danamon.

Per 31 Desember 2009, susunan keanggotaan Komite Tata Kelola terdiri atas tiga orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Manggi Taruna Habir
(Komisaris Independen)
Anggota : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris).

Selama tahun 2009, Komite Tata Kelola telah mengirimkan ke Bank Indonesia rencana Danamon guna memenuhi peraturan Bank Indonesia mengenai Kebijakan Kepemilikan Tunggal (*Single Presence Policy*). Komite Tata Kelola juga memastikan bahwa Danamon telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia mengenai tata kelola. Komite Tata Kelola juga telah melaksanakan praktik transparansi mengenai tata kelola dalam laporan tahunan 2009.

Sebagai kesimpulan, berdasarkan evaluasi kinerja Danamon oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola, seluruh Komite tidak menemukan hal signifikan untuk dilaporkan pada Laporan Tahunan Danamon tahun 2009.

Laporan Direktur Utama

Ketika perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009, kami memacu bisnis kami, terutama di segmen *mass-market* dan perbankan ritel.



Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengawali tahun 2009 di tengah ketidakpastian akibat dari berbagai peristiwa yang begitu mengguncang sektor keuangan global. Di Indonesia, krisis likuiditas keuangan dunia berdampak terhadap penurunan pembiayaan oleh perbankan, aliran keluar modal dalam jumlah yang besar, depresiasi nilai tukar Rupiah secara tajam dan seketika, dan tingkat bunga yang meningkat. Perkembangan ini meningkatkan biaya modal, menghambat pertumbuhan ekspor maupun pertumbuhan ekonomi domestik, dan dampak langsung kepada sektor perbankan adalah meningkatnya risiko kredit.

Paruh Pertama yang Penuh Tantangan

Dalam kondisi yang penuh tantangan, Danamon mengambil beberapa langkah strategis guna memastikan bahwa usaha Perseroan tetap kokoh dan memiliki daya tahan. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah (i) meningkatkan posisi likuiditas Perseroan baik dalam mata uang Rupiah maupun asing, (ii) memiliki permodalan yang kuat serta mengambil segala tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi krisis, dan (iii) mengamankan setiap lini usaha sedemikian rupa sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mempertahankan profitabilitas usaha sekalipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

Penerbitan saham baru dengan hak memesan terlebih dahulu pada bulan April 2009 menambah modal ekuitas sekitar Rp4,0 triliun, memperkuat likuiditas serta meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) Perseroan menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia dan kawasan regional. Langkah ini menunjukkan kekuatan keuangan maupun komitmen pemegang saham Perseroan, selain kemampuan Danamon untuk menggalang modal dalam kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Perseroan mengambil opsi untuk melunasi pinjaman subordinasi sebesar US\$300 juta pada awal tahun 2009. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan terhadap para kreditur dan kekuatan keuangan Danamon dalam situasi yang tidak menentu.



Sebastian Paredes

Direktur Utama

Laporan Direktur Utama

Kami juga mengeksekusi opsi untuk membeli tambahan 20% saham Adira Finance senilai kurang lebih Rp1,6 triliun sehingga kepemilikan saham keseluruhan menjadi 95% dan menegaskan keyakinan kami terhadap peluang pertumbuhan bisnis Adira di masa depan.

Pada paruh pertama tahun 2009, kami menurunkan eksposur kredit di segmen korporasi dan komersial yang berdampak pada penurunan portofolio kredit sebesar 8% dari Rp66,9 triliun di awal tahun menjadi Rp61,6 triliun pada Juni 2009. Strategi ini sejalan dengan penurunan yang tajam dari volume perdagangan di Indonesia saat itu, serta kehati-hatian kami atas perkembangan perekonomian global.

Kami juga mengambil langkah-langkah efisiensi biaya secara ketat untuk mengimbangi dampak penurunan pertumbuhan kredit dan peningkatan biaya kredit. Singkatnya, kami mengambil tindakan yang diperlukan guna memperkuat neraca keuangan dalam menghadapi kemungkinan resesi ekonomi yang berkepanjangan, sekaligus memosisikan Danamon agar mampu memanfaatkan peluang pertumbuhan pada saat perekonomian mulai pulih kembali.

Memacu Usaha Pada Paruh Kedua

Pada saat perekonomian membaik pada paruh kedua tahun 2009, kami memacu usaha kami, terutama di segmen *mass-market* dan perbankan ritel.

Danamon menutup tahun 2009 dengan hasil positif. Jumlah laba operasional sebelum penyisihan kerugian mencapai Rp5.656 miliar yang mencerminkan daya tahan bisnis-bisnis inti Danamon selain keberhasilan dari inisiatif

efisiensi biaya. Setelah memperhitungkan kerugian atas kontrak berjangka valuta asing, laba bersih Perseroan mencapai Rp1.532 miliar pada tahun 2009, sedikit meningkat dari Rp1.530 miliar tahun 2008.

Kredit *mass-market* tumbuh sebesar 10% menjadi Rp34,1 triliun dan menyumbang 54% dari total portofolio kredit Danamon. Namun demikian, total kredit Danamon sebesar Rp63,3 triliun di akhir tahun 2009 lebih rendah sekitar 5% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit *mass-market* terimbangi oleh penurunan kredit korporasi dan komersial sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Pada sisi kewajiban, jumlah tabungan meningkat sebesar 20% menjadi Rp15,4 triliun dan terus tumbuh selama 12 bulan berturut-turut. Rasio CASA (giro dan tabungan) membaik secara signifikan seiring dengan pembayaran deposito berjangka yang berbiaya tinggi dan ditunjang dengan kondisi likuiditas Perseroan yang lebih baik. Hingga akhir tahun 2009, rasio CASA mencapai 33% dari total dana pihak ketiga yang merupakan pencapaian terbaik kami dalam beberapa tahun terakhir.

Marjin bunga bersih meningkat dari 11,1% pada tahun 2008 menjadi 12,0% pada tahun 2009 yang mendorong pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 13% menjadi Rp9.462 miliar selama tahun 2009. Selain itu, marjin bunga bersih mencapai 13,4% pada kuartal terakhir 2009 yang menegaskan posisi Danamon yang unik dan strategis di sektor keuangan di Indonesia.

Secara keseluruhan, pendapatan operasional meningkat sebesar 11% menjadi Rp11.341 miliar, sementara itu beban operasional hanya naik sebesar 4% menjadi Rp5.685 miliar.

Sebagai hasil dari disiplin efisiensi biaya, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun menjadi 50,1% di tahun 2009 dari 53,6% di tahun sebelumnya.

Kami membukukan imbal hasil atas aktiva dan imbal hasil atas ekuitas masing-masing sebesar 1,5% dan 11,2%, yang merupakan tingkat pengembalian yang cukup menggembirakan di tengah kondisi yang terjadi selama tahun 2009, terutama dengan mempertimbangkan peningkatan ekuitas sebesar 40%, peningkatan biaya kredit yang tajam, dan kenyataan bahwa Danamon harus membukukan beban penyisihan kerugian final sebesar Rp504 miliar atas transaksi derivatif yang dilakukan Danamon demi kepentingan nasabah.

Ikhtisar Lainnya Selama 2009

Enam tahun yang lalu, Danamon mengambil keputusan strategis untuk mendiversifikasikan usahanya ke segmen *mass-market*. Hal ini berkembang menjadi usaha simpan pinjam yang signifikan, yaitu Danamon Simpan Pinjam (DSP), serta usaha pembiayaan konsumen dan asuransi Adira yang tumbuh pesat. Pada tahun 2009, usaha DSP dan Adira mencakup sekitar 50% dari keseluruhan kredit yang diberikan Danamon.

Tahun lalu, Danamon mengimplementasikan sistem *core banking* yang baru, yang memungkinkan Perseroan untuk memangkas separuh waktu proses persetujuan kredit, kemampuan untuk mengemas (*bundling*) produk dan jasa, serta merancang produk dan jasa Danamon lebih baik sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kami juga memperkenalkan layanan *Internet banking* yang terbaik dan meningkatkan operasional dari *call center* secara signifikan.

Pada tahun 2008, Danamon meresmikan Danamon Corporate University (DCU) sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menciptakan bankir-bankir yang terlatih baik untuk kebutuhan Danamon secara khusus maupun sektor perbankan nasional secara umum. Bukan rahasia lagi bahwa karyawan kami diminati oleh pelaku usaha lain di sektor perbankan, dan oleh karenanya DCU merupakan inisiatif Danamon untuk mencetak manajer-manajer perbankan yang andal dan profesional. Saat ini, Danamon telah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya di Indonesia. Hal ini memenuhi salah satu misi Perseroan.

Program *rebranding* Danamon, termasuk renovasi menyeluruh atas kantor cabang dan ATM, telah mengetengahkan citra *brand* Danamon yang lebih modern dan dinamis secara nasional. Sebuah survei yang mengukur *brand awareness* di tahun 2009 menunjukkan lompatan besar dalam hal *unaided awareness rating* menjadi 70%, dari hanya 40% lima tahun yang lalu.

Danamon juga memperoleh pengakuan sebagai perusahaan terbaik kedua di Indonesia dalam penerapan *Good Corporate Governance* menurut kajian Asia Money pada tahun 2009, sebuah validasi internasional terhadap nilai-nilai Perseroan yang senantiasa mengutamakan integritas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

Laporan Direktur Utama

Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan

Dari segi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Yayasan Danamon Peduli telah mampu membuktikan keberadaannya hanya lima tahun sejak didirikan.

Pada tahun 2009, program 'Pasarku Bersih' tercatat dalam buku rekor MURI (Musium Rekor Indonesia) dan sebagai pengakuan terhadap program tersebut maka tanggal 18 Juli ditetapkan oleh pemerintah sebagai Hari Pasar Bersih Nasional. Sedangkan program Danamon *Go Green* mendapat pengakuan internasional dengan memperoleh peringkat kedua pada BBC World Challenge 2009.

Atas berbagai pencapaian di bidang CSR tersebut, tahun 2009 juga tercatat sebagai tahun dimana keterlibatan Danamon dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat di sekitar lingkungan kerja Perseroan meningkat. Oleh karena itu, kiranya pantas apabila tema laporan tahunan Perseroan kali ini adalah "Mengulurkan Tangan, Untuk Kesejahteraan."

Hasil Karya selama Masa Tugas

Di awal tahun 2010, saya mengajukan pengunduran diri dari jabatan Direktur Utama Danamon. Dewan Komisaris telah menerima pengunduran diri saya sehingga tugas saya di Danamon akan berakhir saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2010.

Pengunduran diri saya sepenuhnya dilandasi oleh pertimbangan pribadi, setelah mengabdikan di Danamon untuk jangka waktu yang lebih lama dari pengabdian saya di perusahaan lainnya sepanjang karir saya sebelumnya. Setelah memimpin Danamon selama lima tahun, tiba

saatnya bagi saya untuk menyerahkan tampuk kepemimpinan kepada pemimpin yang baru. Merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan bagi saya untuk berkarya bersama kolega kerja di Danamon yang memiliki semangat dan determinasi tinggi untuk senantiasa meraih hasil terbaik yang melampaui harapan - suatu hal yang menumbuhkan inspirasi dan rasa kebanggaan dalam diri saya pribadi.

Perjalanan Danamon selama lima tahun terakhir sungguh luar biasa; dan akan saya kenang selamanya.

Salah satu pencapaian utama adalah transformasi Danamon yang strategis dari sebuah bank yang fokus di segmen perbankan komersial dan korporasi pada tahun 2004 menjadi pemimpin pasar di bidang pembiayaan konsumen dan perbankan mikro. Kini, sekitar 60% dari pendapatan operasional Danamon dan lebih dari 50% portofolio kreditnya dihasilkan dari dua segmen tersebut, yang tidak ada pada saat Fullerton Financial Holdings membeli Danamon dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Sejak 2005, kredit yang disalurkan Danamon meningkat lebih dari dua kali lipat, pendapatan operasional tumbuh sebesar 241% dan jumlah nasabah naik dari 2,0 juta menjadi 5,2 juta nasabah.

Jumlah dana pihak ketiga meningkat sebesar 90%, sementara jaringan pelayanan Danamon berkembang dari 929 menjadi sekitar 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan. Dalam kurun waktu yang sama, jumlah karyawan meningkat dari 26.000 menjadi 41.000 orang yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Laporan Direktur Utama

Dalam beberapa tahun terakhir, Danamon juga meraih berbagai penghargaan, termasuk Bank Terbaik di Indonesia 2006 dari Global Finance; Bank Terbaik di Indonesia dari Euromoney tahun 2005, 2006 dan 2008; Perusahaan Terbaik di Indonesia tahun 2008 dari The Asset; serta Bank Terbaik di Indonesia untuk Trade Finance dari Global Finance berturut-turut pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan dari FinanceAsia untuk tahun 2008-2009. Danamon juga meraih berbagai penghargaan dari lembaga publikasi maupun institusi nasional terkemuka seperti Banking Service Excellence Awards dari InfoBank dan Marketing Research Indonesia, serta Kinerja Terbaik Perbankan 2009 dari Lembaga ABFI dan PERBANAS.

Kinerja 2010 yang Menjanjikan

Setelah melewati kondisi global maupun domestik yang penuh tantangan, Perseroan meninggalkan krisis dan memasuki tahun 2010 dengan pijakan kaki yang lebih kuat yang ditunjukkan oleh kinerja kuartal pertama 2010 merupakan salah satu yang terbaik yang pernah dibukukan Perseroan.

Dibandingkan dengan pencapaian pada kuartal pertama 2009, Pendapatan Operasional Bersih tumbuh sebesar 36%. Sementara itu Laba Bersih Setelah Pajak tumbuh di atas 75%. Semua ini merupakan pertanda pemulihan bisnis dan tahun 2010 adalah tahun yang menjanjikan untuk pencapaian yang luar biasa.

Sebagai catatan akhir, kinerja Danamon dalam beberapa tahun sebelumnya telah membentuk Perseroan menjadi bank terbesar keempat di Indonesia dalam hal kapitalisasi pasar. Hal ini juga tercermin dari kinerja saham Danamon belakangan ini. Selama periode 12 bulan yang berakhir 30 Maret 2010, harga saham Danamon

meningkat sebesar 80% menjadi Rp5.450 per lembar saham, melampaui indeks komposit Bursa Efek Indonesia – yang mencatat pertumbuhan tertinggi kedua diantara bursa-bursa di Asia Pasifik pada tahun 2009 – sebesar 41%.

Ucapan Terima Kasih

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang turut mendukung dan berperan atas pertumbuhan Danamon yang luar biasa: Karyawan, Pemegang Saham, Komisaris, Nasabah, Regulator, Mitra Usaha, Pemasok, Masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya, para rekan di Media.

Saya yakin bahwa pengganti saya akan melanjutkan kepemimpinan atas perjalanan Danamon yang luar biasa ini, merealisasikan visi Perseroan untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia – membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.



Sebastian Paredes

Direktur Utama

29 April 2010

Direksi

1. **Herry Hykmanto**
Direktur
2. **Jos Luhukay**
Wakil Direktur Utama
3. **Kanchan Nijasure**
Direktur
4. **Muliadi Rahardja**
Direktur
5. **Fransiska Oei**
Direktur
6. **Sanjiv Malhotra**
Direktur
7. **Ali Yong**
Direktur
8. **Vera Eve Lim**
Direktur
9. **Sebastian Paredes**
Direktur Utama



